

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Penelitian Tindakan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena (1) pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan ilmiah yang didesain untuk menjawab pertanyaan penelitian secara spesifik dengan menggunakan angka statistik, mulai dari pengumpulan data, penafsiran sampai penyajian hasilnya; (2) dalam menyusun alat pengumpul data berangkat dari suatu teori yang kemudian dikembangkan menjadi konstruk instrument yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data; dan (3) pada penelitian ini sampel yang ditarik berasal dari populasi.

Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan dalam mengembangkan program perencanaan karir berdasarkan penafsiran yang dilakukan secara kuantitatif.

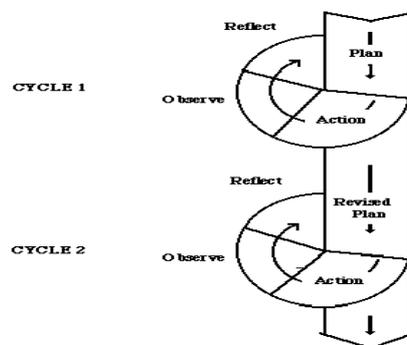
Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (*Action research*). Dalam penelitian tindakan, peneliti mendeskripsikan, menginterpretasi dan menjelaskan suatu situasi sosial pada waktu yang bersamaan dengan melakukan perubahan atau intervensi dengan tujuan perbaikan atau partisipasi. Penelitian tindakan dalam pandangan tradisional adalah suatu kerangka penelitian pemecahan masalah, dimana terjadi kolaborasi antara peneliti dengan *client* dalam mencapai tujuan (Kurt Lewin, 1973; disertasi Sulaksana, 2004). Davison, Martinsons & Kock (2004), menyebutkan bahwa penelitian tindakan, sebagai

sebuah metode penelitian, didirikan atas asumsi bahwa teori dan praktik dapat secara tertutup diintegrasikan dengan pembelajaran dari hasil intervensi yang direncanakan setelah diagnosis yang rinci terhadap konteks masalahnya.

Prosedur pengembangan tindakan dilaksanakan dalam kegiatan ini berbentuk siklus (cycle) dengan mengacu pada model Elliott's (Hopskins, 1993)

Sebelum tahap dalam satu siklus dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan orientasi dalam bentuk observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas dan diskusi bersama dengan guru serta peneliti mitra tentang kondisi dan permasalahan yang dihadapi serta alternatif pemecahannya.

Dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan (Plan), tindakan pelaksanaan (act), pengamatan (observe), dan refleksi (reflect) (Kemmis dan Taggart, 1981 dalam Kunandar, 2008:128-130). Kemudian pada bagian siklus kedua dan selanjutnya, kegiatan yang dilakukan pada dasarnya sama, tapi ada modifikasi sedikit yaitu pada tahap perencanaan. Berikut ini siklus pelaksanaan penelitian tindakan menurut kemmis dan taggart:



Gambar 3.1

Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Menurut Kemmis Dan Taggart

Sedangkan alur kegiatan penelitian tindakan kelas berdasarkan model Kemmis Taggart, 1993: 7) bisa dilihat sebagai berikut :

### **Siklus I**

- (1) Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian tindakan, antara lain sebagai berikut:
  - a. Peneliti melakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
  - b. Membuat rencana pelaksanaan bimbingan
  - c. Membuat media bimbingan dalam rangka implementasi penelitian tindakan
  - d. Uraian alternative-alternatif solusi yang akan dicobakan dalam rangka pemecahan masalah
  - e. Membuat lembar kerja siswa
  - f. Membuat instrument yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan
  - g. Menusun alat evaluasi pembelajaran
- (2) Pelaksanaan tindakan, yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, scenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan.
- (3) Pengamatan atau observasi, yaitu prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang. Penggunaan instrument yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap secara rinci dan lugas termasuk cara perekamannya.

- (4) Analisis dan refleksi. Berupa uraian tentang prosedur analisa terhadap hasil pemantauan dan refleksi yang berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan, serta criteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya.

### **Siklus II**

- 1) Perencanaan. Peneliti membuat rencana pemberian layanan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama
- 2) Pelaksanaan. Guru bimbingan dan konseling bersama peneliti melaksanakan layanan berdasarkan rencana bimbingan hasil refleksi pada siklus pertama.
- 3) Pengamatan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas bimbingan
- 4) Refleksi. Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun rencana untuk siklus ketiga.

### **Siklus III**

- 1) Perencanaan. Peneliti membuat rencana pemberian layanan berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua
- 2) Pelaksanaan. Peneliti melaksanakan layanan berdasarkan rencana bimbingan hasil refleksi pada siklus kedua,..
- 3) Pengamatan. Guru bimbingan dan konseling bersama peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas bimbingan

- 4) Refleksi. Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisa serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan bimbingan yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan (*treatment*) tertentu. Apakah pemberian layanan bimbingan yang telah dikemas dengan tindakan tertentu dapat meningkatkan atau memperbaiki masalah yang diteliti, yaitu perencanaan karir siswa Sekolah Menengah Atas kelas XI

### **B. Populasi dan Sampel untuk Analisis Kebutuhan Siswa**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMA kelas XI yang berada pada wilayah Kabupaten Serang. Populasi terdiri dari 25 sekolah negeri yang tersebar diseluruh wilayah Kabupaten Serang. Jumlah siswa kelas XI yang tersebar sebanyak 6080 orang siswa, dengan komposisi pada kelas IPA sebanyak 2659 dan kelas IPS sebanyak 3421.

Keterwakilan populasi oleh sampel dalam penelitian merupakan syarat penting untuk melakukan generalisasi. Sehubungan dengan digunakannya model persamaan struktural (*Structural Equation Modeling*). Ferdinand (Tersedia dalam situs: <http://othenk.blogspot.com/2008>) menyatakan bahwa bila ukuran sampel terlalu besar maka model menjadi sangat sensitif sehingga sulit untuk mendapatkan *goodness of fit* yang baik.

Teknik sampling yang digunakan adalah memilih sampel dengan cara sampling kelompok dua tahap (*two stage cluster random sampling*). Cluster

random sampling adalah sampel acak sederhana dimana setiap sampling unit terdiri dari kumpulan atau kelompok elemen. Cara ini dipilih karena lokasi menyebar secara geografis (Supranto, Tersedia dalam situs: <http://othenk.blogspot.com/2008>).

1. Tahap pertama, membagi wilayah populasi (Kabupaten Serang) menjadi beberapa cluster berdasarkan wilayah geografi yang terdiri dari: (1). Wilayah Timur meliputi SMA Negeri 1 Ciruas dan SMA Negeri 1 Cikande; (2) Wilayah Barat meliputi SMA Negeri 1 Kramatwatu; dan (3) Wilayah selatan meliputi SMA Negeri 1 Pabuaran.
2. Tahap kedua, memilih siswa dari masing-masing sekolah. Pada tahap ini dalam mengambil sampel, peneliti menentukan masing-masing satu kelas berasal dari jurusan IPA dan IPS. Kelas yang dipilih adalah kelas yang pada saat pengambilan data memiliki jumlah siswa terbanyak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1

Nama Sekolah dan Jumlah Siswa Yang Dijadikan Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah siswa			
		Jurusan IPA	Kode	Jurusan IPS	kode
1.	SMA Negeri 1 Ciruas	31	C	30	CS
2.	SMA Negeri 1 Kramatwatu	32	K	33	KS
3.	SMA Negeri 1 Pabuaran	30	P	30	PS
	SMA Negeri 1 Cikande	37	CK	33	CKS
Jumlah		<b>130</b>		<b>126</b>	
Total		<b>256</b>			

SMA Negeri 1 Ciruas. Jika dilihat dari karakteristik sosio-cultur, daerah ciruas merupakan daerah urban industri. Sebagian besar masyarakatnya dulu bekerja sebagai petani, namun sejalan dengan perkembangan era, kini mata pencaharian sebagai petani mulai tersingkirkan oleh pegawai pabrik. Selain itu, sekolah ini berada ditengah kota. Sebagian besar masyarakat di Kabupaten Serang, khususnya masyarakat wilayah serang timur, memandang bahwa SMA Negeri 1 Ciruas merupakan sekolah favorit. SMA Negeri 1 Ciruas juga merupakan sanggar bimbingan dan konseling tingkat SMA di Kabupaten Serang. Sekolah ini berkategori Sekolah Standar Nasional (SNN), dan sekolah tersebut telah melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan menentukan standar kelulusan tersendiri. Namun sayangnya di SMA Negeri 1 Ciruas ini Bimbingan dan Konseling tidak diberikan jam khusus untuk kegiatan layanan bimbingan dan konseling tiap minggunya.

SMA Negeri 1 Kramatwatu. Karakteristik unik dari SMA ini adalah dari segi letak geografis SMA Negeri 1 Kramatwatu berada di wilayah kabupaten Serang, namun sebagian besar siswanya berasal dari wilayah kota yang cenderung lebih mengerti tentang pendidikan. Sehingga hal ini membuat lulusannya banyak yang melanjutkan ke perguruan tinggi daripada yang bekerja. Sekolah ini berkategori Sekolah Standar Nasional (SNN), dan sekolah tersebut telah melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan menentukan standar kelulusan tersendiri. SMA Negeri 1 Kramatwatu ini sudah memiliki guru pembimbing yang professional, yaitu guru pembimbing yang telah mendapatkan pendidikan profesi konselor.

SMA Negeri 1 Pabuaran. Karakteristik unik dari SMA ini adalah secara letak geografis yang berada di daerah pertanian. Namun demikian, lulusannya lebih banyak yang melanjutkan pendidikan ke pesantren daripada yang bekerja atau melanjutkan ke pendidikan umum. Karena daerah pabuaran banyak menghasilkan kiyai-kiyai ternama di wilayah Banten. Sekolah ini berkategori Sekolah Standar Nasional (SNN), dan sekolah tersebut telah melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan menentukan standar kelulusan tersendiri

SMA Negeri 1 Cikande. Karakteristik unik dari SMA ini adalah Cikande merupakan daerah industri, sehingga masyarakatnya didominasi oleh para pendatang. SMA Negeri 1 Cikande juga merupakan salah satu SMA baru di wilayah serang timur. Sekolah ini masih bersifat “belum definitif”, artinya SMA Negeri 1 Cikande ini masih menginduk kepada SMA Negeri 1 Ciruas yang merupakan sekolah induk untuk wilayah serang timur.

### **C. Pengembangan Instrumen Perencanaan Karir Siswa SMA Kelas XI**

Penelitian ini mempunyai satu variable, yaitu mengembangkan program perencanaan karir bagi siswa SMA kelas XI.

Secara operasional, definisi dari perencanaan karir menurut teori trait and factor adalah suatu pendekatan dan teknik konseling yang dipakai untuk membantu konseli dalam memilih pekerjaan yang sesuai bagi diri konseli, yaitu dengan melakukan analisis diri, analisis pekerjaan, dan mengintegrasikannya

dalam wujud penentuan pilihan karir dalam layanan-layanan bimbingan yang kontinue baik berupa pertemuan individual maupun layanan-layanan lain.

Parson (Sharf, 1992 : 18) mengkarakterisasikan teori trait and faktor ini kedalam tiga tahap, yaitu:

1. *tahap pertama* dari pilihan karir adalah manfaat dari “pemahaman diri, sikap, minat kemampuan, minat ambisi, sumber daya dan penyebabnya”. Pada tahap ini, bakat, prestasi, minat, nilai dan kepribadian untuk merefleksikan lima tipe dari perkiraan yang muncul sebagai sesuatu yang penting pada konseling karir.
2. *Tahap kedua* adalah mendapatkan “pengetahuan dan syarat dari kondisi pekerjaan, pengetahuan tentang kompensasi yang akan diterima (gaji), memperoleh keterampilan untuk memahami dan menggunakan informasi karir, kesempatan dan prospek dalam jalur karir yang berbeda.” Pada tahap ini didiskusikan bagaimana konselor dapat membantu konseli dalam mendapatkan pengetahuan tentang karir.
3. *Tahap ketiga*, menurut Parson adalah bahwa sebuah pilihan karir dibuat atas dasar pilihan yang benar, yaitu dengan menghubungkan antara keadaan diri dengan pengetahuan tentang lingkungan kerja”. Pada tahap ini pertimbangan integrasi informasi tentang diri dan dunia kerja. Memberikan fokus yang tidak dibatasi untuk penggunaan kemampuan kognitif (pengetahuan tentang pengelompokan kerja) tetapi juga refleksi kemampuan diri dalam merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat sekolah.

Berangkat dari definisi operasional variabel, maka dikembangkan menjadi kisi-kisi instrument penelitian, yang nantinya akan digunakan untuk mengungkap profil dari perencanaan karir.

Table 3.2

## Kisi-kisi instrumen Perencanaan Karir

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Item</b>	<b>Jum item</b>
1. Analisis Diri	1. Memahami bakat yang dimiliki	1-10	10
	2. Memahami minat yang dimiliki	11-21	11
	3. Memahami kepribadian yang dimiliki	22-36	15
	4. Memahami prestasi yang dimiliki	37-41	5
	5. Memahami nilai yang dimiliki	42-51	10
2. analisis pekerjaan	1. Mengetahui gambaran tentang kondisi pekerjaan	52-56	5
	2. Mengetahui gambaran tentang masalah gaji	57-58	2
	3. Pengetahuan Karir	82-90	9
3. Integrasi antara analisis diri dengan analisis lingkungan kerja	1. Merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat sekolah	59-70	12
	2. Mengetahui gambaran tentang pengelompokan kerja	71-81	11
			90

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perencanaan karir siswa kelas XII, yang meliputi aspek pengetahuan tentang diri (Analisis diri), pengetahuan tentang dunia pekerjaan (Analisis Pekerjaan) dan mengintegrasikan antara diri dengan dunia pekerjaan (Perencanaan Karir). Item seluruhnya berjumlah 90 butir pernyataan. Setiap konstruk pernyataan dibuat positif, sehingga jika siswa menjawab YA, maka skor yang diberikan adalah 1; Sedangkan jika pernyataan yang positif lalu siswa menjawab TIDAK, maka skor yang diberikan adalah 0.

Tabel 3.3

## Pola Penskoran Instrumen

Pernyataan	Skala Penskoran	
	YA	TIDAK
Bobot Nilai	1	0

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut bisa mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2003: 65). Agar dapat memperoleh data yang baik, maka alat untuk mengevaluasinya harus *valid*. Penghitungan validitas alat pengumpul data ini menggunakan bantuan program SPSS Versi 13.0.

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 1986: 79). Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

Validitas menunjukkan sejauh mana skor/ nilai/ ukuran yang diperoleh benar-benar menyatakan hash. pengukuran/ pengamatan yang ingin diukur (Agung, 1990). Validitas pada umumnya dipermasalahkan berkaitan dengan hash pengukuran psikologis atau non fisik. Berkaitan dengan karakteristik psikologis, hash pengukuran yang diperoleh sebenarnya diharapkan dapat menggambarkan atau memberikan skor/nilai suatu karakteristik lain yang menjadi perhatian utama. Macam validitas umumnya digolongkan dalam tiga kategori besar, yaitu validitas

isi (*content validity*), validitas berdasarkan kriteria (*criterion-related validity*) dan validitas konstruk. Pada penelitian ini akan dibahas hal menyangkut validitas untuk menguji apakah pertanyaan-pertanyaan itu telah mengukur aspek yang sama. Untuk itu dipergunakanlah validitas konstruk.

Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antara variabel item dengan skor total variabel. Cara mengukur validitas konstruk yaitu dengan mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi product moment, sebagai berikut

$$r = \frac{N \left( \sum_{i=1}^N X_i Y_i \right) - \left( \sum_{i=1}^N X_i \right) \left( \sum_{i=1}^N Y_i \right)}{\sqrt{\left[ N \sum_{i=1}^N X_i^2 - \left( \sum_{i=1}^N X_i \right)^2 \right] \left[ N \sum_{i=1}^N Y_i^2 - \left( \sum_{i=1}^N Y_i \right)^2 \right]}}$$

dimana  $r$  : koefisien korelasi *product moment*  
 $X$  : skor tiap pertanyaan/ item  
 $Y$  : skor total  
 $N$  : jumlah responden

Pada table 3.4 dipisahkan antara item-item pernyataan yang memadai dengan item-item pernyataan yang tidak memadai. Untuk perhitungan lebih jelas dapat dilihat dalam lembar lampiran

Tabel 3.4  
Hasil Uji Validitas

Kesimpulan	Item	Jumlah
Memadai	1,2,3,4,5,6,8,12,15,17,18,20,21,23,27,33,34,35,37,38,40,41,43,44,45,46,50,51,52,53,54,55,56,58,61,63,65,66,67,68,69,70,72,73,75,76,77,78,79,80,81,82,83,84,85,86,87,89,90	62
Buang	7,9,10,11,13,14,16,19,22,24,25,26,28,29,30,31,32,39,42,47,48,49,57,59,62,64,71,74,	28

Sebelum uji validitas, instrumen berjumlah 90 item. Namun setelah uji coba, jumlah item pertanyaan mengalami perubahan menjadi 62. Berikut ini disajikan hasil uji coba validitas empiris angket perencanaan karir setelah melalui proses perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 13.0.

Selain harus memiliki validitas yang tinggi, sebuah tes juga harus memiliki reliabilitas yang baik pula. Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Sinarimbun, 1989). Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran relatif konsisten dan waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini teknik untuk menghitung indeks reliabilitas yaitu dengan teknik belah dua. Teknik ini diperoleh dengan membagi item-item yang sudah valid secara acak menjadi dua bagian. Skor untuk masing-masing item pada tiap belahan dijumlahkan, sehingga diperoleh skor total untuk masing-masing item belahan. Selanjutnya skor total belahan pertama dan belahan kedua dicari

korelasinya dengan menggunakan teknik korelasi product moment. Angka korelasi yang dihasilkan lebih rendah daripada angka korelasi yang diperoleh jika alat ukur tersebut tidak dibelah. Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan program SPSS versi 13.0 diperoleh tingkat reliabilitas belahan 0,775.

Tabel 3.5

## Reliabilitas Statistik

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	1,000
		N of Items	1(a)
	Part 2	Value	1,000
		N of Items	1(b)
	Total N of Items		2
Correlation Between Forms			,632
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,775
	Unequal Length		,775
Guttman Split-Half Coefficient			,772

a The items are: GANJIL, GANJIL.

b The items are: GENAP, GENAP

Setelah diperoleh nilai reliabilitas belahan pertama dan kedua, langkah selanjutnya adalah mencari reliabilitas untuk keseluruhan item. Cara mencari reliabilitas untuk keseluruhan item adalah dengan mengoreksi angka korelasi yang diperoleh menggunakan rumus:

$$r_{tot} = \frac{2(r_{tt})}{1 + r_{tt}}$$

dimana ,  $r_{tot}$  : angka reliabilitas keseluruhan item

$r_{tt}$  : angka reliabilitas belahan pertama dan kedua

$r_{total}$  diperoleh dengan mengkalikan 2 dengan  $r_{tt}$  ( $2 \times 0,775 = 1,55$ ), kemudian dibagi dengan 1 ditambah  $r_{tt}$  ( $1 + 0,775 = 1,775$ ). Dengan demikian, nilai indeks dari  $r_{total}$  adalah sebesar 0,87.

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai apabila instrumen yang digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Instrumen yang dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Syaodih, 2005: 229). Berikut ini kriteria koefisien reliabilitas, Makin tinggi tingkat reliabilitas instrumen, kemungkinan kesalahan yang terjadi akan makin kecil.

Tabel 3.6

## Kriteria Koefisien Reliabilitas

<0,20	Derajat keterandalannya sangat rendah.
0,21-0,40	Derajat keterandalannya rendah.
0,41-0,70	Derajat keterandalannya sedang.
0,71-0,90	Derajat keterandalannya tinggi.
0,91-1,00	Derajat keterandalannya sangat tinggi

Berdasarkan kriteria reliabilitas yang dirumuskan oleh Guilford, maka reliabilitas instrumen berada pada derajat keterandalannya tinggi.

#### **D. Proses Penyusunan Program Bimbingan Perencanaan Karir bagi siswa SMA Kelas XI**

Proses penyusunan Program Bimbingan Perencanaan Karir bagi siswa SMA Kelas XI dilakukan melalui prosedur sebagai berikut.

1. Analisis empirik ragam aspek dan pencapaian indikator perencanaan karir siswa SMA kelas XI.

Hasil instrumen menunjukkan bahwa perencanaan karir siswa di beberapa SMA Negeri di Kabupaten Serang sudah **matang**, terutama pada **aspek analisis diri** (247 orang atau 96,48%) dan **aspek Menghubungkan antara analisis diri dengan analisis lingkungan kerja** (188 orang atau 73,44%). Sedangkan aspek **analisis pekerjaan** termasuk kedalam kategori **tidak matang**, karena dari 256 hanya 76 yang termasuk kedalam kategori matang yaitu sebesar 29,7%, sisanya 180 siswa termasuk kedalam kategori tidak matang yaitu sebesar 70,3%.

Untuk itu diperlukan program dan strategi bimbingan yang menyentuh dan mengembangkan seluruh aspek perencanaan karir siswa. Program dan strategi yang dimaksud adalah program bimbingan karir yang menitikberatkan pada materi-materi yang berhubungan dengan analisis diri. Adapun pemberian materi dilakukan dengan menggunakan strategi layanan bimbingan kelompok.

Salah satu asumsi mengapa menggunakan strategi bimbingan kelompok yaitu bahwa bimbingan karir pada hakekatnya merupakan salah satu upaya pendidikan melalui pendekatan pribadi dan kelompok dalam membantu

individu untuk mencapai kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi karir. Dengan diterapkannya program dan strategi ini diharapkan membantu individu untuk memahami, menerima diri sendiri dan memahami sekaligus menyesuaikan diri dengan dunia kerja.

2. Analisis konseptual Program Perencanaan Karir bagi siswa SMA Kelas XI yang disusun oleh Peneliti.

**a. Materi Kegiatan**

Materi pelayanan dasar bimbingan ini ditujukan untuk seluruh peserta didik, disajikan dengan menggunakan strategi kiasikal dan dinamika kelompok. Layanan dasar dalam pelaksanaan bimbingan karir yang diperoleh siswa antara lain informasi mengenai analisis pekerjaan yang meliputi data tentang:

Table 3.7

Materi Layanan Perencanaan Karir Bagi Siswa SMA Kelas XI

<b>Unit 2 Analisis Pekerjaan</b>	<b>MENJAJAKI PILIHAN KARIRKU</b>
	1. Mempelajari Kategori Karir
	2. Mengetahui apa yang penting bagiku
	3. Mengetahui pekerjaan idamanku
	4. Membangun tangga karir

Semua data ini diharapkan dapat bersama-sama membentuk gambaran diri siswa dalam berbagai aspeknya, sehingga diharapkan mampu menyadarkan siswa tentang pentingnya mempelajari kategori karir, pentingnya mengetahui apa yang penting bagiku, menganalisis pekerjaan idamanku, serta membangun tangga karir yang tepat.

## **b. Validasi Program Perencanaan Karir**

Validasi program dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui sumbang saran dari pakar bimbingan dan konseling serta dari praktisi pendidikan, yaitu 1 orang dosen bimbingan dan konseling dan 3 orang petugas bimbingan dan konseling, yaitu guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Cikande, guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Pabuaran dan guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Ciruas . Validasi program dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2010 sampai tanggal 5 Juni 2010. Hasil validasi diperoleh beberapa masukan terhadap program yang telah disusun oleh peneliti.

Proses validasi program dilakukan dengan cara memetakan saran-saran yang diminta dari guru bimbingan dan konseling mengenai kejelasan dan kelengkapan komponen yang dimiliki oleh program yang dibuat peneliti. Berikut ini akan dipetakan beberapa alternatif pilihan jawaban terhadap validitas program:

- 1) Kejelasan isi model dengan alternatif pilihan yaitu dapat dipahami, kurang dapat dipahami, dan tidak dapat dipahami.
- 2) Tingkat implementasi model dengan alternatif pilihan yaitu mudah diimplementasikan, agak sulit diimplementasikan, dan sulit diimplementasikan.
- 3) Sarana pendukung di sekolah dengan alternatif pilihan yaitu memungkinkan, kurang memungkinkan, dan tidak memungkinkan. Aspek

dan model bimbingan yang dikomentari oleh guru bimbingan dan konseling atau guru bidang studi yaitu sebagai berikut.

- a) Pengertian dan landasan filosofis.
- b) Visi dan misi bimbingan.
- c) Kebutuhan siswa
- d) Tujuan bimbingan.
- e) Layanan dasar bimbingan
- f) Layanan responsif.
- g) Perencanaan individual.
- h) Pengembangan program.
- i) Pengembangan staf.
- j) Pemanfaatan sumberdaya masyarakat.
- k) Penatan kebijakan, prosedur, dan petunjuk teknis bimbingan.

Secara umum para pakar memandang positif terhadap program yang disusun dan diajukan, bahkan sebagian mengharapkan agar gambaran program perencanaan karir ini secepatnya dapat diterapkan di sekolah mereka dan tidak hanya bagi siswa-siswa kelas XI saja akan tetapi juga bagi siswa-siswa kelas X dan kelas XII.

Berikut ini hasil validasi program yang diberikan oleh para pakar:

- 1) Pada umumnya responden menyatakan bahwa isi dari aspek-aspek yang ada pada program perencanaan karir bagi siswa kelas XI dapat dipahami. walaupun ada sebagian kecil dan aspek layanan dasar bimbingan yang belum sepenuhnya dapat dipahami.
- 2) Pada umumnya responden menyatakan bahwa tingkat implementasi dari aspek-aspek yang ada pada program perencanaan karir bagi siswa kelas XI mudah diimplementasikan, walaupun ada sebagian kecil dan aspek layanan dasar bimbingan dan layanan responsif yang agak sulit diimplementasikan.

- 3) Pada umumnya responden menyatakan bahwa sarana pendukung di sekolah memungkinkan untuk mendukung implementasi model bimbingan perkembangan/komprehensif, walaupun ada sebagian kecil untuk layanan responsif sarana pendukung di sekolah kurang memungkinkan.

**c. Pelaksanaan Program Perencanaan Karir Bagi Siswa Kelas XI**

Pelaksanaan program ini dilakukan di 1 sekolah, melibatkan 2 orang guru bimbingan dan konseling, 10 orang siswa, dan 1 “bintang tamu”.. Mereka diminta untuk mengomentari dan memberi masukan terhadap program perencanaan karir bagi siswa kelas XI. Alasan penelitian ini dilaksanakan hanya pada 1 sekolah karena keterbatasan waktu, yang dihadapkan pada pelaksanaan ujian akhir semester dan pembagian raport.

**d. Penyempurnaan Program Perencanaan Karir Bagi Siswa Kelas XI**

Perbaikan program perencanaan karir bagi siswa kelas XI itu dilakukan melalui prosedur sebagai berikut.

- 1) Memeriksa kejelasan isi dari setiap aspek program perencanaan karir bagi siswa kelas XI berdasarkan masukan dari responden, selanjutnya memperbaiki aspek yang kurang dapat dipahami dan tidak dipahami oleh responden.
- 2) Memeriksa tingkat implementasi dari setiap aspek program perencanaan karir bagi siswa kelas XI berdasarkan masukan dari responden, selanjutnya

memperbaiki aspek yang agak sulit diimplementasikan dan sulit diimplementasikan.

- 3) Memeriksa setiap aspek perencanaan karir bagi siswa kelas XI yang memungkinkan akan didukung oleh sarana yang ada di sekolah berdasarkan masukan dari responden, selanjutnya memperbaiki aspek yang kurang memungkinkan atau tidak memungkinkan didukung oleh sarana yang ada di sekolah.

Berikut ini saran-saran yang diajukan responden/guru pembimbing terhadap program perencanaan karir bagi siswa SMA kelas XI

- 1) Untuk aspek visi dan misi bimbingan: sebaiknya lebih realistis dalam menentukan visi dan misi, dari bimbingan tidak terbatas kepada siswa yang bermasalah saja tetapi lebih menekankan kepada siswa yang membutuhkan.
- 2) Untuk aspek tujuan bimbingan: perlu konsep yang baik sesuai kondisi sekolah, lebih realistis dalam menentukan tujuan, urutan nomor hendaknya diperhatikan, pemberian informasi yang jelas kepada siswa.
- 3) Untuk aspek layanan dasar bimbingan: Disediakan *hand out* materi lalu diperbanyak, layanan dasar harus merata untuk semua siswa dan terpadu dengan KBM, dijelaskan lebih spesifik, dapat memahami latar belakang siswa.
- 4) Untuk aspek layanan responsif: ada materi yang baku/menggunakan buku panduan, perlu kerja sama dengan pihak terkait, perlu ada contoh yang kongkret, lembaga terkait mau mengunjungi sekolah.

- 5) Untuk aspek perencanaan individual: dana/sarana pendukung disediakan oleh sekolah, lebih diperhatikan sistematika penulisan bahasa, dapat mengarahkan siswa yang memiliki aneka ragam potensi.
- 6) Untuk aspek pengembangan program: perlu adanya contoh program, kapan sekolah dapat memfasilitasi kepentingan bimbingan dan konseling.
- 7) Untuk aspek pengembangan staf: penataran/pelatihan bagi guru bimbingan dan konseling, perlu peningkatan kompetensi guru.
- 8) Untuk aspek pemanfaatan sumber daya masyarakat: menjalin kerja sama dengan pihak masyarakat melalui komite sekolah, kurang kerja sama.
- 9) Untuk aspek penataan kebijakan prosedur dan petunjuk teknis bimbingan: sosialisasi kebijakan dan petunjuk teknis untuk warga sekolah, perlu adanya petunjuk yang jelas, beri keleluasaan pada guru bimbingan dan konseling untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling dengan baik.

**e. Uji efektivitas program**

Untuk mengetahui efektifitas program bimbingan perencanaan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa kelas XI menggunakan analisis perbedaan dua rata-rata atau uji beda melalui teknik Uji t. Penelitian ini melakukan pengujian dua buah rata-rata populasi berkorelasi rurnus t-tes yang digunakan yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left[ \frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right] \left[ \frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right]}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$  = Rata-rata sampel 1

$\bar{X}_2$  = Rata-rata sampel 2

$s_1$  = Simpangan baku sampel 1

$s_2$  = Simpangan baku sampel 2

$s_1^2$  = Varians sampel 1

$s_2^2$  = Varians sampel 2

$r$  = korelasi antara dua sampel

(Sugiyono: 2007)

